

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi pada Masa Covid-19 di Puskesmas Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur

Factors Affecting Hypertension During Covid-19 Period at the Tirawuta Health Center East Kolaka Regency

Fatma Meliana¹, Armayani², Ridia Utami Kasih³

¹Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

²Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

³Program Studi Teknik Elektromedik, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

(fatmameliana382@gmail.com, 082346277455)

Article Info:

- Received:
27 Juli 2022
- Accepted:
25 Oktober 2022
- Published online:
April 2023

ABSTRAK

Hipertensi dinyatakan sebagai penyakit paling berbahaya di masa pandemi Covid-19, karena data terkini penderita Covid-19 menunjukkan hipertensi menjadi komorbid tertinggi dapat memperburuk kondisi penderita Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi pada masa pandemi Covid-19 Puskesmas Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study* dimana pengukuran variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel-variabel yang termasuk efek di observasi sekaligus dalam waktu yang sama. Populasi pasien Hipertensi yang berkunjung di puskesmas dalam penelitian ini yaitu responden dan sampel berjumlah 95 responden dengan menggunakan *propotional simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil Penelitian menunjukkan diperoleh ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan dengan kejadian hipertensi pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Tirawuta Kelurahan Rate-Rate Kabupaten Kolaka Timur. Saran yang diberikan adalah diharapkan kepada pihak puskesmas agar mempertahankan dan meningkatkan kinerja tenaga kesehatan yang sudah ada, sehingga pengetahuan pengobatan hipertensi semakin meningkat.

Kata Kunci : Hipertensi, Covid-19, pengetahuan

ABSTRACT

Hypertension is declared the most dangerous disease during the Covid-19 pandemic, because the latest data on Covid-19 sufferers shows that hypertension is the highest comorbid condition that can worsen the condition of Covid-19 sufferers. This study aims to determine the factors associated with the incidence of hypertension during the Covid-19 pandemic at Tirawuta Public Health Center, East Kolaka Regency. This research design uses a quantitative method with a cross-sectional study approach where the measurement of variables including risk factors and variables including effects, is observed at the same time. The population of hypertension patients who visited the puskesmas in this study were respondents and a sample of 95 respondents using proportional simple random sampling. Data analysis using the chi-square test. The results showed that there was a relationship between knowledge, attitudes, family support, and support from health workers with the incidence of hypertension during the COVID-19 pandemic at the Tirawuta Health Center, Rate-Rate Village, East Kolaka Regency. The advice given is that it is hoped that the puskesmas will maintain and improve the performance of existing health workers, so that knowledge of hypertension treatment is increasing.

Keywords: Hypertension, Covid-19, knowledge

PENDAHULUAN

Tekanan darah merupakan elemen penting dari sistem aliran darah manusia. Banyak faktor yang mempengaruhi kenaikan tekanan darah. Faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan darah antara lain usia, olahraga, stres, ras, obesitas, jenis kelamin, dan dosis (Widiharti & Fitrihanur, 2020). Tekanan darah yang ditandai dengan pusing, sakit kepala, bahu kaku, dan pusing di mata, bisa sedikit berubah hanya dalam beberapa detik. Hal ini jelas akan menghipnotis aktivitas sehari-hari (Sasmalinda, 2013). Kondisi seseorang dapat diperiksa dengan perubahan tekanan darah. Tekanan darah juga bisa berubah seiring bertambahnya usia. Sebagai contoh, tidak jarang lansia mengalami peningkatan tekanan darah yang bukan merupakan kondisi yang diinginkan (Fadlilah et al., 2020).

Tekanan darah tinggi berdasarkan WHO adalah keliru satu jenis penyakit yang sebagai peristiwa pada masyarakat. Penting buat diketahui bahwa tidak hanya orang tua, tetapi anak kecil juga berisiko tinggi terkena tekanan darah tinggi. Hampir 95% kasus hipertensi ditentukan oleh faktor lingkungan dan genetik. Oleh karena itu, tekanan darah tinggi ringan dan tidak dapat diandalkan. Sebelum suatu penyakit berkembang, Anda perlu tahu lebih banyak tentang penyakit ini. Data dari WHO jumlah perkara hipertensi, terutama pada negara berkembang, diperkirakan mencapai 80-9 juta, atau 1,15 miliar dalam tahun 2000. Prediksi ini berdasarkan dalam jumlah

penderita tekanan darah tinggi dan pertumbuhan penduduk ketika ini (Kementerian Kesehatan, 2018).

Menurut profil penduduk terkena Covid-19, mereka yang telah sembuh menurut Covid pada Provinsi Sulawesi Tenggara secara klinis mempunyai penyakit bawaan yang sebagai syarat penyerta waktu pemeriksaan. Kondisi penyerta yang generik dilaporkan pada daerah ini yakni 30.2 % hipertensi (Dinkes, 2022).

Indonesia memiliki jumlah penduduk dengan usia 60 tahun keatas sebanyak 8,90% dari jumlah penduduk yang ada di Indoneisa (Oktaviani Devi, 2019). Proses penuaan adalah proses yang alami ditandai dengan menurunnya, psikologis, kondisi fisik, dan sosial (Listiana, 2017). Penurunan fisik yang dialami lanjut usia mengakibatkan menurunnya daya tahan tubuh serta penyakit komorbid yang dialami lansia sangat beresiko terpapar Covid-19 yang dapat menimbulkan dampak psikologis bagi lansia hingga beresiko kematian (Indarwati, 2020). Penyakit komorbid adalah riwayat penyakit yang diakibatkan keturunan (genetik) dan ada juga dikarenakan faktor perilaku yang tidak sehat, seperti hipertensi, diabetes, penyakit kardiovaskuler, penyakit paru (Handayani et al. 2020). Pada penelitian klinis yang pernah dilakukan tentang dampak tekanan darah terhadap kecemasan bahwa kecemasan berpotensi mengakibatkan hipertensi yang bisa memperburuk suatu keadaan pasien yang mempunyai hipertensi (Widiharti & Fitrihanur, 2020).

Obesitas juga bisa mempertinggi insiden tekanan darah tinggi, lantaran lemak bisa menyumbat pembuluh darah, yang secara sedikit demi sedikit bisa mempertinggi tekanan darah. Menelan garam dalam jumlah besar mengakibatkan divestasi natrium yang berlebihan, hormon diuretik, yang secara tidak pribadi mempertinggi tekanan darah. Juga, asupan harian lima hingga 15 gr garam bisa mempertinggi prevalensi hipertensi sebanyak 15 hingga 20%. Merokok mempunyai dampak mempertinggi risiko tekanan darah tinggi, namun tidak kentara bagaimana tekanan darah tinggi berkembang.

Hasil Riskesdas Provinsi Sulawesi Tenggara menjelaskan bahwa prevalensi Hipertensi menurut output pengukuran dalam penduduk usia ≥ 18 tahun pada Kabupaten Kolaka Timur sebanyak 36,77%, dalam tahun 2020 jumlah perkiraan target penderita hipertensi sebesar 33.230 masalah dan yang menerima pelayanan sinkron baku sebesar 13.994 penderita (42,1%) cakupan Pelayanan Penderita belum mencapai target SPM (100%). Hal ini ditimbulkan kurangnya pencerahan penderita hipertensi buat melakukan inspeksi dan monitoring tekanan darah jadi wajib dilakukan penyuluhan tentang pentingnya melakukan inspeksi dan monitoring tekanan darah secara teratur (Riskesdas Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021)

Berdasarkan data Puskesmas Rate-Rate dihasilkan output bahwa masalah hipertensi dalam tahun 2019 dan Pandemi Covid-19 terdapat 989 masalah, dan dalam tahun 2020

terdapat penambahan masalah sebesar 7 orang sebagai 996 masalah hipertensi. dan dalam tahun 2021 terdapat peningkatan masalah sebesar 17 orang sebagai akibatnya mencapai total 1023 orang. Berdasarkan data dari Puskesmas Rate-Rate didapatkan hasil bahwa kasus hipertensi pada tahun 2019 dan Pandemi Covid-19 terdapat 989 kasus, dan pada tahun 2020 ada penambahan kasus sebanyak 7 orang menjadi 996 kasus hipertensi. Pada tahun 2021 ada peningkatan kasus sebanyak 17 orang sehingga mencapai total 1023 orang (Data Rekam Medik Puskesmas Rate-rate, 2022)

Pada masa pandemi Covid-19 Pemerintah memiliki beberapa taktik buat menekan lonjakan penyebaran virus Covid-19 pada Indonesia. Yang menciptakan warga terbatas pada berkegiatan pada lingkup daerah eksklusif menggunakan restriksi aktivitas sekolah, keagamaan, kantor, sampai transportasi dan hanya sektor esensial yang bisa beroperasi penuh. Sehingga dalam masa restriksi aktivitas diluar rumah, banyak peristiwa penyakit yang ada pada warga dampak restriksi ini salah satunya merupakan peristiwa hipertensi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study* dimana pengukuran variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek di observasi sekaligus dalam waktu yang sama

(Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tirawuta Kelurahan Rate-rate Kabupaten Kolaka Timur pada Bulan Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 208 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 95 responden. Penarikan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Analisis *univariat* bertujuan untuk menganalisis secara *deskriptif* atau persentase serta gambaran variabel-variabel penelitian. Analisis *bivariate* disajikan dalam bentuk tabel berupa tabel analisis *univariat* dari masing-masing variabel penelitian dan tabel analisis *bivariate* hubungan variabel dependen dan independen.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 95 responden yang bekerjasebagai PNS berjumlah 69 orang (77,4%) dan responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 26 orang (22,6%). Variabel pendidikan terakhir menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan terakhir SMP berjumlah 3 orang (3,2%), SMA berjumlah 37 (38,9%) dan S1 berjumlah 55 orang (57,9%). Variabel umur menunjukkan bahwa dari 95 responden, responden yang berumur 15-25 tahun berjumlah 32 orang (33,7%), 26-35 tahun berjumlah 57 (60%) dan ≥ 36 tahun berjumlah 6 orang (6,3%).

Berdasarkan tabel 2 menunjukan penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa pada variabel kejadian hipertensi menunjukkan bahwa dari 95 responden, terdapat 43 orang

(45,3%) yang tidak mengalami hipertensi dan 52 orang (54,7%) yang mengalami hipertensi pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur. Variabel pengetahuan menunjukkan bahwa dari 95 responden, terdapat 46 responden (48,4%) yang memiliki cukup pengetahuan tentang hipertensi dan ada 49 orang (51,6%) yang berpengetahuan kurang tentang hipertensi. Variabel sikap menunjukkan bahwa dari 95 responden, terdapat 43 responden (45,3%) memiliki sikap yang baik terhadap hipertensi dan ada 52 orang (54,7%) yang bersikap kurang tentang hipertensi. Variabel dukungan keluarga menunjukkan bahwa dari 95 responden, terdapat 47 responden (49,5%) yang cukup mendapatkan dukungan keluarga terhadap hipertensi dan ada 48 orang (50,5%) yang dukungan keluarganya kurang terhadap hipertensi. Variabel dukungan petugas kesehatan menunjukkan bahwa dari 95 responden, terdapat 49 responden (51,6%) yang cukup mendapatkan dukungan tenaga kesehatan terhadap hipertensi dan ada 46 orang (48,4%) yang dukungan tenaga kesehatannya kurang.

Berdasarkan tabel 3 menunjukan hasil penelitian yaitu diketahui bahwa dari 46 responden dengan penilaian pengetahuan cukup, 36 responden (78,3%) memiliki tensi yang normal dan 10 responden (21,7%) memiliki hipertensi. Sedangkan dari 49 responden dengan penilaian pengetahuan kurang, 7 responden (14,3%) memiliki tensi yang normal dan 42 responden (85,7%)

memiliki hipertensi. Hasil uji statistik *Chi-square* yang dilakukan diperoleh nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ hipotesis diterima, berdasarkan kriteria penilaian, ada hubungan pengetahuan terhadap kejadian hipertensi pada masa pandemi Covid-19. Selanjutnya hasil uji keeratan hubungan diperoleh bahwa nilai ϕ yaitu 0,642 atau menunjukkan hubungan kuat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 43 responden dengan penilaian sikap yang baik, 34 responden (79,1%) memiliki tensi yang normal dan 9 responden (20,9%) memiliki hipertensi. Sedangkan dari 52 responden dengan penilaian sikap kurang, 9 responden (17,3%) memiliki tensi yang normal dan 52 responden (82,7%) memiliki hipertensi. Hasil uji statistik *Chi-square* yang dilakukan diperoleh nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ hipotesis diterima, berdasarkan kriteria penilaian, ada hubungan sikap terhadap kejadian hipertensi pada masa pandemi Covid-19. Selanjutnya hasil uji keeratan hubungan diperoleh bahwa nilai ϕ yaitu 0,618 atau menunjukkan hubungan kuat.

Diketahui pula bahwa dari 47 responden yang memiliki cukup dukungan keluarga, 31 responden (66%) memiliki tensi normal dan 16 responden (34%) memiliki hipertensi. Sedangkan dari 48 responden yang kurang dukungan keluarga, 12 responden (25%) memiliki tensi yang normal dan 36 responden (75%) memiliki hipertensi. Hasil uji statistik *Chi-square* yang dilakukan diperoleh nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ hipotesis diterima,

berdasarkan kriteria penilaian, ada hubungan dukungan keluarga terhadap kejadian hipertensi pada masa pandemi Covid-19. Selanjutnya hasil uji keeratan hubungan diperoleh bahwa nilai ϕ yaitu 0,411 atau menunjukkan hubungan sedang.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa 49 responden yang memiliki cukup dukungan tenaga kesehatan, 33 responden (67,3%) memiliki tensi normal dan 16 responden (32,7%) memiliki hipertensi. Sedangkan dari 46 responden yang kurang dukungan tenaga kesehatan, 10 responden (21,7%) memiliki tensi yang normal dan 36 responden (78,3%) memiliki hipertensi. Hasil uji statistik *Chi-square* yang dilakukan diperoleh nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ hipotesis diterima, berdasarkan kriteria penilaian, ada hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap kejadian hipertensi pada masa pandemi Covid-19. Selanjutnya hasil uji keeratan hubungan diperoleh bahwa nilai ϕ yaitu 0,458 atau menunjukkan hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh seseorang melalui pengenalan sumber informasi dan ide yang diperoleh sebelumnya baik secara formal maupun informal. Pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Akbar, Rachman & Risky, 2020). Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan dapat menghasilkan pengetahuan yang berguna dalam pembentukan perilaku. Pengetahuan yang rendah akan berpengaruh pula terhadap pembentukan perilaku seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih berlanjut daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil uji statistika *Chi-square* diperoleh $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan pengetahuan terhadap kejadian hipertensi pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Tirawuta. Survei ini sesuai dengan Srimurnawingsih (2015) CTPS dan survei faktor yang berhubungan dengan penggunaan air bersih yang mengalir, dengan responden dengan pengetahuan cuci tangan yang cukup lebih besar kemungkinannya dibandingkan yang tidak (65%) menunjukkan bahwa (35%) memiliki pengetahuan. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa tentang CTPS, dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan mengenai langkah-langkah melakukan CTPS yang baik dan benar. Berbagai media dapat membantu dalam melakukan kegiatan penyuluhan seperti leaflet, poster serta berbagai media lainnya.

Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki sikap baik memiliki tensi yang normal pula, hal ini disebabkan sikap seseorang terhadap kebiasaan diet rendah garam makan akan susah terpengaruh melakukan kebiasaan mengkonsumsi tinggi garam membentuk pribadi yang lebih baik. Sedangkan responden yang memiliki sikap baik

namun memiliki kejadian hipertensi hal ini diakibatkan kelainan metabolisme lipid dan berat badan berlebih yang dimiliki oleh responden pada masa pandemi Covid-19.

Kemudian diketahui bahwa responden yang memiliki sikap kurang namun memiliki tensi normal hal ini disebabkan responden memiliki aktivitas fisik yang baik tiap harinya dan tidak mengalami stress sehingga hal tersebut mengurangi risiko terkena hipertensi. Sedangkan responden yang memiliki sikap kurang maka memiliki risiko terkena hipertensi hal ini disebabkan sikap buruk responden terhadap kebiasaan diet rendah garam dan mengkonsumsi garam yang tinggi dapat meningkatkan risiko terkenanya hipertensi.

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus objek. Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang menjauhi atau mendekati orang lain atau objek (Notoatmodjo, 2010). Melalui sikap kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya.

Pada hasil uji statistik yang dilakukan diperoleh $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ hipotesis diterima, berdasarkan kriteria penilaian, ada hubungan sikap terhadap kejadian hipertensi pada masa pandemi Covid-19. Selanjutnya hasil uji keeratan hubungan diperoleh bahwa nilai yaitu 0,618 atau

menunjukkan hubungan kuat. Mayoritas responden memiliki sikap yang kurang akan meningkatkan risiko kejadian hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mappagerang et al., 2018), menunjukkan adanya pengaruh antara sikap terhadap perilaku melaksanakan diet rendah garam pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pucang Kota Surabaya. Sikap ditentukan oleh keyakinan individu mengenai konsekuensi dari menampilkan suatu perilaku dan evaluasi terhadap konsekuensi tersebut. Sikap menjadi faktor yang paling kuat, karena dengan sikap ingin sembuh dan keinginan untuk menjaga kondisi tubuh tetap sehat akan berpengaruh terhadap penderita untuk mengontrol diri dalam berperilaku sehat. Kemampuan penderita hipertensi agar tidak menjadikan penyakitnya semakin parah adalah menjaga perilaku pola makan yang salah satunya adalah melakukan diet rendah garam (Notoadmojo, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa sikap menjadi faktor yang paling berpengaruh pada masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan perilaku hidup sehat, dalam menjadikan kondisi tubuh menjadi lebih baik untuk mengurangi risiko terkena hipertensi.

Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang cukup memiliki tensi yang normal, hal ini disebabkan responden yang menderita hipertensi mendapat keuntungan emosional dari dukungan dari keluarga dan orang terdekat yang menerima kondisinya. Hal

tersebut memberikan kenyamanan, mengurangi stres dan meningkatkan semangat untuk sembuh sehingga memberikan progres yang baik terhadap penyembuhan responden. Sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga cukup namun menderita hipertensi, hal ini disebabkan perilaku buruk dari responden seperti merokok, konsumsi garam berlebih dan kurangnya aktivitas fisik yang masih dilakukan oleh responden meskipun keluarga telah memberikan nasehat dan saran serta dukungan untuk hidup lebih sehat pada masa pandemi Covid-19.

Kemudian diketahui bahwa responden yang mempunyai dukungan keluarga kurang namun memiliki tensi yang normal hal ini disebabkan kesadaran sendiri yang dimiliki oleh responden untuk menghindari berbagai faktor risiko terkena hipertensi seperti makan teratur rendah garam, tidak merokok dan sering berolahraga. Sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga rendah maka risiko terkena hipertensi meningkat dapat disebabkan tidak adanya saran atau masukan dari keluarga dekat untuk hidup sehat, serta semangat bagi responden yang dalam proses penyembuhan dari penyakit hipertensi.

Dukungan keluarga didefinisikan oleh Gottlieb yaitu informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya.

Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Prasetyo et al., 2010). Dukungan keluarga dapat memberikan kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Pada hasil uji statistik yang dilakukan diperoleh $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ hipotesis diterima, berdasarkan kriteria penilaian, ada hubungan dukungan keluarga terhadap kejadian hipertensi pada masa pandemi Covid-19. Selanjutnya hasil uji keeratan hubungan diperoleh bahwa nilai yaitu 0,411 atau menunjukkan hubungan sedang. Mayoritas responden mempunyai dukungan keluarga kurang memiliki risiko mengalami penyakit hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan et al., 2018), menyatakan bahwa Berdasarkan uji statistik *Chi-square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan diet hipertensi ($p < 0,05$). Hasil uji statistik multivariat dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan diet hipertensi.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam pengendalian hipertensi pada masa pandemi Covid-19, dalam hal pemberian saran dan masukkan kepada responden untuk lebih sehat dan dalam proses penyembuhan pasien hipertensi,

mampu memberikan semangat untuk sembuh dan mengurangi stres pasien.

Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan petugas kesehatan cukup memiliki tensi yang normal, hal ini disebabkan kontrol pelayanan kesehatan atau pemberian kepatuhan pengobatan selama hipertensi mampu mengurangi risiko terkena hipertensi sedangkan responden yang memiliki dukungan petugas kesehatan cukup namun memiliki hipertensi hal ini disebabkan meskipun kontrol pelayanan kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan sudah maksimal, namun kesadaran perilaku tidak sehat responden masih dilakukan seperti merokok, mengkonsumsi garam berlebih dan kurangnya aktivitas fisik pada masa pandemi Covid-19.

Kemudian diketahui bahwa responden yang mempunyai dukungan petugas kesehatan kurang namun tensi normal, hal ini disebabkan responden mempunyai perilaku yang baik dalam mengurangi risiko terkena hipertensi, serta mendapat dukungan dari keluarga atau orang terdekat sehingga mampu mengurangi stres dalam penyembuhan pasien hipertensi. Sedangkan responden yang mempunyai dukungan petugas kesehatan kurang memiliki risiko hipertensi, hal ini diakibatkan kurangnya peran tenaga kesehatan dalam melakukan kontrol pelayanan kesehatan, prosedur pengobatan dan kepatuhan pengobatan selama hipertensi. Pasien hipertensi akan mengalami kesulitan dalam proses penyembuhan, semakin baik pelayanan yang diberikan kepada pasien

maka kepatuhan pengobatan pasien hipertensi akan menjadi lebih baik.

Definisi motivasi adalah satu variabel penyelang (yang ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sarana (Chaplin et al., 2004). Motivasi dari petugas Kesehatan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan. Motivasi mereka terutama berguna saat pasien menghadapi bahwa perilaku sehat yang baru tersebut merupakan hal penting.

Pada hasil uji statistik yang dilakukan diperoleh nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ hipotesis diterima, berdasarkan kriteria penilaian, ada hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap kejadian hipertensi pada masa pandemi Covid-19. Selanjutnya hasil uji keeratan hubungan diperoleh bahwa nilai yaitu 0,458 atau menunjukkan hubungan sedang. Mayoritas responden mempunyai dukungan petugas kesehatan yang kurang maka meningkatkan kejadian atau keparahan hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muthmainnah et al., 2019), menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan pengobatan dengan nilai $P=0.001$ ($p<0,05$) Hal ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan berperan penting dalam kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di Puskesmas sangurara kota palu.

Peran tenaga kesehatan yang tinggi bukan menjadi sebuah parameter untuk tidak patuhnya pengobatan penderita hipertensi sebaliknya bahwa peran tenaga kesehatan yang rendah akan berdampak secara signifikan terhadap kepatuhan pengobatan penderita hipertensi.

Dapat disimpulkan bahwa peran tenaga kesehatan sangat erat kaitannya dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi pada masa pandemi Covid-19. Interaksi profesional antara petugas kesehatan dan pasien dapat memberikan feedback kepada pasien setelah mendapatkan informasi tentang diagnosis, menjelaskan penyebab penyakit dan prosedur pengobatan. Semakin baik pelayanan yang diberikan maka semakin sering pasien berkunjung. Komunikasi yang baik bisa meningkatkan hubungan baik antara tenaga kesehatan dengan pasien hipertensi, sehingga pasien mendapatkan kepuasan tersendiri dalam menerima pengobatan, dan cenderung rutin berobat ke pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, petugas kesehatan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur. Saran yang dikemukakan oleh penulis adalah diharapkan kepada pihak Puskesmas Tirawuta agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja tenaga kesehatan yang sudah ada,

sehingga kepatuhan pengobatan hipertensi semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala Puskesmas dan petugas kesehatan di Puskesmas Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur yang telah memberikan izin, yang telah membantu dalam proses penelitian, Para pembimbing dan penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan termakasih kepada seluruh civitas akademika Universitas Mandala Waluya yang telah memberikan dukungan selama penulis melanjutkan studi. Serta ucapan terimakasih yang mendalam kepada keluarga dan kerabat yang telah memberikan dukungan selama penulis melanjutkan studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. I., Rachman, W. O. N. N., & Risky, S. (2020). Factors relating to the performance of health workers in abeli city health center, kendari city: Performance of health workers. *Indonesian Journal Of Health Sciences Research And Development (IJHSRD)*, 2(1), 9-14.
- Chaplin, G., Pugsley, T. & Winters, C. (2004). Application of chaos analysis to pressure fluctuation data from a fluidized bed dryer containing pharmaceutical granule. *Powder Technology*, 142, 110-120.
- Fadlilah, S., Rahil, N. H. & Lanni, F. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tekanan Darah Dan Saturasi Oksigen Perifer (Spo₂). *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 21-30.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E. & Agustin, H. (2020). Penyakit virus corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40, 119-129.
- Indarwati, R. (2020). Lindungi Lansia dari Covid-19. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5.
- Listiana, L. (2017). Hubungan pola konsumsi zat gizi makro dan mikro dengan tekanan darah pada penderita hipertensi. *Jurnal Media Kesehatan*, 10, 126-138.
- Muthmainnah, M., Kunoli, F. J. & Nurjanah, N. (2019). Hubungan Peran Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2.
- Oktaviani Devi, W. (2019). Gambaran Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Jompo Muhammadiyah Kota Bandung.
- Prasetyo, L. H., Ketaren, P. P., Setioko, A. R., Suparyanto, A., Juwarini, E., Susanti, T. & Sopiyan, S. (2010). Panduan budidaya dan usaha ternak itik. *Balai Penelitian Ternak. Bogor*.
- Saraswati, R. (2009). *Perempuan dan penyelesaian kekerasan dalam rumah tangga*, PT. Citra Aditya Bakti.
- Sasmalinda, L. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Tekanan Darah Pasien di Puskesmas Malalo Batipuh Selatan dengan

Menggunakan Regresi Linier Berganda. *Journal of Mathematics UNP*, 1.

Widiharti, W. & Fitrianur, W. L. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan

dengan tekanan darah pada masa pandemi Covid-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5, 61-67.

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Tirawuta Kolaka Timur Tahun 2022

Karakteristik	n	%
Pekerjaan		
PNS	69	72,6
Wiraswasta	26	27,3
Pendidikan		
SMP	3	3,2
SMA	37	38,9
S1	55	57,9
Umur		
15-25	32	33,7
26-35	57	60,0
≥ 36	6	6,3
Total	95	100,0

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Hipertensi, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Dukungan Petugas Kesehatan di Puskesmas Tirawuta Kolaka Timur Tahun 2022

Variabel Penelitian	n	%
Kejadian Hipertensi		
Normal	43	45,3
Hipertensi	52	54,7
Pengetahuan		
Cukup	46	48,4
Kurang	49	51,6
Sikap		
Baik	43	45,3
Kurang	52	54,7
Dukungan keluarga		
Cukup	47	49,5
Kurang	48	50,5
Dukungan petugas kesehatan		
Cukup	49	51,6
Kurang	46	48,4
Total	95	100,0

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2022

Variabel Penelitian	Kejadian Hipertensi				Total		Hasil Uji <i>Chi-Square</i>
	Tidak Menderita		Menderita		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							<i>p</i> -value = 0,000
Cukup	36	78,3	10	21,7	46	100,0	$\alpha = 0,05$
Kurang	7	14,3	42	85,7	49	100,0	$\varphi = 0,642$
Total	43	45,3	52	54,7	95	100,0	
Sikap							<i>p</i> -value = 0,000
Baik	34	79,1	9	20,9	43	100,0	$\alpha = 0,05$
Kurang	9	17,3	43	82,7	52	100,0	$\varphi = 0,618$
Total	43	45,3	52	54,7	95	100,0	
Dukungan Keluarga							<i>p</i> -value = 0,000
Cukup	31	66	16	34	47	100,0	$\alpha = 0,05$
Kurang	12	25	36	75	48	100,0	$\varphi = 0,411$
Total	43	45,3	52	54,7	95	100,0	
Dukungan Petugas Kesehatan							<i>p</i> -value = 0,000
Cukup	33	67,3	16	32,7	49	100,0	$\alpha = 0,05$
Kurang	10	21,7	36	78,3	46	100,0	$\varphi = 0,458$
Total	43	45,3	52	54,7	95	100,0	

Sumber: Data Primer, 2022